

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DENGAN
CAKUPAN IMUNISASI BACILLUS CALMETTE GUERIN (BCG)
DI PUSKESMAS CIWANDAN DINAS KESEHATAN CILEGON
TAHUN 2018**

Fathiyati*

Jurusan DIII Kebidanan STIKes Salsabila Serang

*Email: pioneer_economer@yahoo.co.id

ABSTRACT

Tuberculosis has become the world's health problems. Bacillus calmette guerin immunization is effective for preventing tuberculosis disease. Percentage of immunization for Bacillus calmette guerin was 60.3 percent. Immunization Program goal is the achievement of health center Ciwandan maternal and neonatal tetanus elimination (incidence below 1 per 1,000 live births in 1 year) and the achievement of Universal Child Immunization target the full immunization coverage of at least 90% uniformly in infants in 100% of the villages / wards. There are immunizations that have not reached the target of 100% as BCG 87.5%. The purpose of this study is known factors related to the Bacillus calmette guerin immunization (BCG) at the health center Ciwandan Cilegon City Health Department in 2018, covering education, knowledge, age, parity and availability of health services. Research conducted by the method of analytical research with cross sectional approach. Population and in this study were all mothers with infants aged 0-30 days in Citangkil health center in 2018, amounting to 114 mothers. Data collection using questionnaires. Analysis of univariate and bivariate data. The study found that factors related to immunization Bacillus calmette guerin immunization is knowledge, age, and maternal parity.

ABSTRAK

Penyakit *tuberkulosis* telah menjadi masalah kesehatan di dunia. Imunisasi *Bacillus Calmette Guine* cukup efektif untuk mencegah penyakit *tuberkulosis*. Persentase imunisasi untuk BCG adalah 60,3 persen. Tujuan Program Imunisasi Puskesmas Ciwandan yaitu tercapainya eliminasi tetanus maternal dan neonatal (insiden dibawah 1 per 1.000 kelahiran hidup dalam 1 tahun) dan tercapainya target Universal Child Immunization yaitu cakupan imunisasi lengkap minimal 90% secara merata pada bayi di 100% desa/kelurahan. Masih terdapat imunisasi yang belum mencapai target 100% yaitu seperti BCG 87,5%. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dalam pemberian imunisasi BCG di Puskesmas Ciwandan Dinas Kesehatan Kota Cilegon tahun 2018, meliputi pendidikan, pengetahuan, usia, paritas dan ketersediaan pelayanan kesehatan. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dengan bayi usia 0 – 30 hari di Puskesmas Ciwandan pada tahun 2018 yang berjumlah 114 ibu. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menemukan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi BCG adalah pengetahuan, usia, dan paritas ibu.

PENDAHULUAN

Penyakit *tuberkulosis* telah menjadi masalah kesehatan di dunia. Sekitar 1 miliar penduduk dunia pernah terinfeksi virus ini dan lebih dari 350 juta orang menderita TBC laten, yang mengakibatkan tingginya peluang terkena TBC aktif yang dapat menularkan

kepada orang lain. Penyakit ini merupakan salah satu penyakit dari 10 macam penyakit yang mematikan. Vaksin ini memberikan daya lindung yang sangat tinggi (> 96 %) terhadap penyakit TBC.

Persentase anak-anak yang memperoleh tiga vaksinasi lengkap untuk DPT hanya 66.7 persen. Persentase imunisasi untuk hepatitis B adalah 85,4 persen; untuk tuberkulosa 60,3 persen, untuk Polio 73.5 persen, dan untuk campak 76.4 persen.

Program imunisasi di Puskesmas dilaksanakan dalam program Pemberantasan Penyakit Menular (P2M) yang merupakan salah satu program pokok Puskesmas, idealnya bayi harus mendapat imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari HB0, BCG 1 kali, Pentabio 3 kali, Polio 4 kali, dan Campak 1 kali. Untuk menilai kelengkapan status imunisasi dasar lengkap bagi bayi dapat dilihat dari cakupan imunisasi campak, karena imunisasi campak merupakan imunisasi yang terakhir yang diberikan pada bayi dengan harapan imunisasi sebelumnya sudah diberikan dengan lengkap dan untuk mengukur pencapaian suatu indikator program imunisasi digunakan Persentase Desa yang mencapai "*Universal Child Immunization*" (UCI)

Angka cakupan imunisasi di Puskesmas Ciwandan secara keseluruhan telah melebihi standar "*Universal Child Immunization*" yaitu 116,61%. Namun masih terdapat imunisasi yang belum mencapai target 100% yaitu seperti BCG Dibandingkan dengan 6 puskesmas yang sama berada di wilayah Dinas Kesehatan Kota Cilegon cakupan BCG di Puskesmas Ciwandan masih diatas rata-rata yaitu 91,4%.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penting untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dengan cakupan imunisasi BCG di Puskesmas Ciwandan Dinas Kesehatan Kota Cilegon tahun 2018, dengan tujuan khusus penelitian adalah :

1. Diketuinya gambaran pemberian imunisasi BCG, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, usia ibu, paritas, dan keterjangkauan fasilitas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Ciwandan tahun 2018.
2. Diketuinya hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi BCG dengan di wilayah kerja Puskesmas Ciwandan tahun 2018.
3. Diketuinya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi BCG dengan di wilayah kerja Puskesmas Ciwandan tahun 2018.
4. Diketuinya hubungan antara usia ibu dengan imunisasi BCG dengan di wilayah kerja Puskesmas Ciwandan tahun 2018.
5. Diketuinya hubungan antara paritas ibu dengan pemberian imunisasi BCG dengan di wilayah kerja Puskesmas Ciwandan tahun 2018.
6. Diketuinya hubungan antara keterjangkauan fasilitas kesehatan dengan pemberian imunisasi BCG dengan di wilayah kerja Puskesmas Ciwandan tahun 2018.

BAHAN DAN CARA

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan variabel *independen* yaitu faktor - faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi BCG dengan di wilayah kerja Puskesmas Ciwandan tahun 2018 yaitu pendidikan, pengetahuan, usia, paritas, ketersediaan fasilitas kesehatan dan variabel *dependen* yaitu pemberian imunisasi BCG

dengan di wilayah kerja Puskesmas Ciwandan tahun 2018. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dengan bayi usia 0 – 30 hari di Puskesmas Ciwandan pada tahun 2018 yang berjumlah 114 ibu. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan lembar *check list* yang berisi faktor – faktor yang berhubungan dalam pemberian imunisasi BCG dengan di wilayah kerja Puskesmas Ciwandan tahun 2018.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang gambaran distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti, dapat dilihat dalam beberapa tabel berikut

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pemberian imunisasi BCG dengan di wilayah kerja Puskesmas Ciwandan tahun 2018.

Pemberian Imunisasi BCG	Frekuensi	%
Ya	70	61,4
Tidak	44	38,6
Total	114	100

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-30 Hari Di Puskesmas Ciwandan tahun 2018.

Pendidikan	Frekuensi	%
Tinggi ($\geq$ SLTA)	66	57,9
Rendah ($<$ SLTA)	48	42,1
Total	114	100

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-30 Hari Di Puskesmas Ciwandan tahun 2018.

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik ($\geq$ mean)	58	50,9
Kurang baik ($<$ mean)	56	49,1
Total	114	100

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Usia Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-30 Hari Di Puskesmas Ciwandan tahun 2018.

Usia	Frekuensi	%
Baik ($\geq$ 20 th)	107	93,9
Kurang Baik ($<$ 20 th)	7	6,1
Total	114	100

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-30 Hari Di Puskesmas Ciwandan tahun 2018.

Paritas	Frekuensi	%
Multipara (anak $\geq$ 2)	77	67,5
Primipara (anak $<$ 2)	37	32,5
Total	114	100

Dari beberapa tabel hasil analisis univariat dapat terlihat sebagian besar bayi diberikan imunisasi BCG (61,4%), pendidikan ibu rata-rata adalah tinggi (57,9%), pengetahuan ibu termasuk dalam kategori baik yaitu 50,9%. Sedangkan usia ibu, dari hasil penelitian ternyata sebagian besar adalah termasuk dalam usia yang baik (≥ 20 tahun) yaitu sebanyak 93,9%, dan paritas ibu juga termasuk dalam multipara (67,5%).

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antar variabel, maka dilakukan analisis bivariat atau tabulasi silang antara variabel bebas dan variabel terikat, dan hasilnya sebagai berikut.

Tabel 6
Hubungan Faktor Pendidikan Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-30 Hari Dengan Pemberian imunisasi BCG di wilayah kerja Puskesmas Ciwandan tahun 2018.

Pendidikan	Pemberian Imunisasi BCG				Total		Nilai p	OR
	Ya	%	Tidak	%	n	%		
Tinggi	45	68,2	21	31,8	66	100,0	0,061	1,971 (0,915-4,247)
Rendah	25	52,1	23	47,9	48	100,0		
Total	70	61,4	44	38,6	114	100,0		

Tabel 7
Hubungan Faktor Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-30 Hari Dengan Pemberian imunisasi BCG di wilayah kerja Puskesmas Ciwandan tahun 2018.

Pengetahuan	Pemberian Imunisasi BCG				Total		Nilai p	OR
	Ya	%	Tidak	%	n	%		
Baik ($> \text{mean}$)	45	80,4	11	19,6	56	100,0	0,000	5,400 (2,333-12,201)
Kurang baik ($< \text{mean}$)	25	43,1	33	56,9	58	100,0		
Total	70	61,4	44	38,6	114	100,0		

Tabel 8
Hubungan Faktor Usia Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-30 Hari Dengan Pemberian imunisasi BCG di wilayah kerja Puskesmas Ciwandan tahun 2018.

Usia	Pemberian Imunisasi BCG				Total		Nilai p	OR
	Ya	%	Tidak	%	n	%		
Baik (≥ 20 tahun)	69	64,5	38	35,5	107	100,0	0,013	10,895 (1,264-93,382)
Kurang baik (< 20 tahun)	1	14,3	6	85,7	7	100,0		
Total	70	61,4	44	38,6	114	100,0		

Tabel 9
Hubungan Faktor Paritas Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-30 Hari Dengan
Pemberian imunisasi BCG dengan di wilayah kerja Puskesmas Ciwandan tahun
2018.

Paritas	Pemberian Imunisasi BCG				Total		Nilai p	OR
	Ya	%	Tidak	%	n	%		
Multipara (≥ 2)	63	81,8	14	18,2	77	100,0	0,000	19,286 (7,052-52,744)
Primipara (< 2)	7	18,9	30	81,1	37	100,0		
Total	70	61,4	44	38,6	114	100,0		

Tabel 10
Hubungan Keterjangkauan Fasilitas Kesehatan Dengan Pemberian imunisasi BCG
di wilayah kerja Puskesmas Ciwandan tahun 2018.

Keterjangkauan Fasilitas Kesehatan	Pemberian Imunisasi BCG				Total		Nilai p	OR
	Ya	%	Tidak	%	n	%		
Terjangkau	7	43,8	9	56,3	16	100,0	0,166	0,432 (0,148-1,286)
Tidak terjangkau	63	64,3	35	35,7	98	100,0		
Total	70	61,4	44	38,6	114	100,0		

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa proporsi pemberian imunisasi BCG lebih banyak ditemukan pada ibu yang berpendidikan tinggi (68,2%). Hasil uji statistic membuktikan tidak terdapatnya hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian BCG (p value = 0,061).

Selain itu, ditinjau dari tingkat pengetahuan, pemberian imuniassi BCG lebih banyak ditemukan pada ibu yang pengetahuannya baik (80,4), dan hasil uji statistic diperoleh adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi BCG (p value = 0,000) dengan hasil OR = 5,400, artinya ibu yang pengetahuannya baik, akan berpeluang sebesar 5,4 kali untuk memberikan imunisasi BCG dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya kurang baik.

Jika ditinjau dari usia, proporsi pemberian imunisasi BCG lebih banyak ditemukan pada ibu yang berusia termasuk dalam kategori baik (≥ 20 tahun) yaitu sebesar 64,5%. Dan terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan pemberian imunisasi BCG (p value = 0,013 dan OR = 10.895), artinya ibu yang usianya baik, akan berpeluang sebesar 10,895 kali untuk memberikan imunisasi BCG dibandingkan dengan ibu yang usianys termasuk dalam kategori kurang baik.

Dari segi paritas, pemberian imunisasi BCG didominasi oleh ibu multipara (81,8%), dan hasil uji statistic juga menyatakan adanya hubungan bermakna antara paritas dengan pemberian imunisasi BCG (p = 0,000 dan OR = 19,286)

Dalam hal keterjangkauan fasilitas kesehatan, proporsi terbanyak ditemukan pada ibu yang menyatakan fasilitas tidak terjangkau (64,3%), dan uji statistic juga tidak adanya hubungan antara keterjangkauan fasilitas dengan pemberian imunisasi BCG (p = 0,166).

PEMBAHASAN

Pembahasan ini dilakukan untuk menentukan faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi BCG.

1. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi BCG

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dari 114 ibu, yang memiliki pendidikan tinggi di wilayah Puskesmas Ciwandan sebanyak 66 ibu atau sebesar 57,9% terdapat 45 (68,2 %) diberikan imunisasi dan 21 (31,8 %) tidak diberikan imunisasi. dan yang memiliki pendidikan rendah sebesar 48 ibu atau sekitar 42,1 % yaitu terdapat 25 (52,1 %) memberikan imunisasi dan 23 (47,9 %) tidak memberikan imunisasi. Dari hasil uji statistik yang dilakukan terhadap variabel pendidikan dan pemberian imunisasi diperoleh hasil bahwa $p\text{ value} = 0,061$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel pendidikan dan pemberian imunisasi hepatitis BCG. Hal ini sesuai dengan penelitian Gunawan (2009) bahwa tingkat pendidikan dengan pemberian imunisasi BCG tidak ada hubungan yang bermakna.

Pernyataan diatas tidak sesuai dengan teori Notoatmodjo (1996) bahwa Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu sangat mempengaruhi terlaksananya kegiatan pelaksanaan imunisasi anak/bayi, baik itu pendidikan formal maupun non formal. Jadi pada penelitian ini, tinggi atau rendahnya pendidikan seseorang tidak mempengaruhi perilaku kesehatannya dalam hal ini pemberian imunisasi. Karena pendidikan tinggi tidak menjamin seseorang memahami tentang kesehatan apalagi jika dalam kehidupan sehari – hari tidak pernah mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang pemberian imunisasi.

2. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Bcg

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dari 114 ibu yang memiliki bayi usia 0-30 di wilayah Puskesmas Ciwandan adalah yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 58 orang (50,9%) terdapat 45 (80,4%) memberikan imunisasi dan 11 (19,6%) tidak memberikan imunisasi sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 56 atau sebesar 49,1% terdapat yang memberikan imunisasi 25 (43,1%) dan 33 (56,9%) tidak memberikan imunisasi. Dari hasil uji statistik yang dilakukan terhadap variabel pengetahuan dan pemberian imunisasi diperoleh hasil bahwa $p\text{ value} = 0,000$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan dan pemberian imunisasi BCG.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Gunawan (2009) bahwa antara pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan pemberian imunisasi BCG. Hal ini sesuai Ali (2002) Masalah pengertian dan keikutsertaan orang tua dalam program imunisasi tidak akan menjadi halangan yang besar jika pendidikan kesehatan yang memadai tentang hal itu diberikan

Kesimpulannya pengetahuan seorang terhadap suatu hal akan turut mempengaruhi prilakunya dalam hal ini kesehatan. Kerena setiap orang yang sudah mengetahui, akan coba memahami dan berusaha menganalisa dan akhirnya mengaplikasikan dalam kehidupan. Jadi pengetahuan seseorang turut berhubungan terhadap pemberian imunisasi.

3. Hubungan Faktor Usia Ibu Dengan Pemberian Imunisasi BCG

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dari 114 yang memiliki Usia ≥ 20 tahun sebanyak 107 orang (93,9%) terdapat yang memberikan imunisasi sebanyak 69 (64,5%) dan 38 (35,5%) tidak memberikan imunisasi sedangkan yang

memiliki Usia < 20 tahun sebanyak 7 (6,1%) terdapat sebanyak 1 (61,4%) memberikan imunisasi dan 6 (85,7%) tidak memberikan imunisasi.

Dari hasil uji statistik yang dilakukan terhadap variabel usia dan pemberian imunisasi BCG diperoleh hasil bahwa $p\text{ value} = 0,013$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara variabel usia dan pemberian imunisasi BCG. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Gunawan (2009) yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan pemberian imunisasi BCG.

Hal ini sesuai Ali (2002) beberapa studi menemukan bahwa usia ibu, pendidikan, dan status sosial ekonomi berhubungan dengan cakupan imunisasi dan opini orang tua tentang vaksin berhubungan dengan status imunisasi anak mereka. Jadi pada penelitian ini, usia seorang terhadap suatu hal akan turut mempengaruhi prilakunya dalam hal ini kesehatan. Karena setiap orang lebih tua usianya sudah memiliki pengalaman, akan coba mengaplikasikan dalam kehidupan. Jadi usia seseorang turut berhubungan terhadap pemberian imunisasi.

4. Hubungan Faktor Paritas Ibu Dengan Pemberian BCG

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dari 114 yang memiliki paritas baik (anak ≥ 2) yaitu sebanyak 77 (67,5 %) terdapat yang memberikan imunisasi sebanyak 63 (81,8%) dan 14 (18,2%) tidak memberikan imunisasi dan yang memiliki paritas kurang baik Kurang Baik (anak < 2) sebanyak 37 (32,5 %) terdapat sebanyak 7 (18,9%) memberikan imunisasi dan 30 (81,1%) tidak memberikan imunisasi.

Dari hasil uji statistik yang dilakukan terhadap variabel paritas ibu dan pemberian imunisasi BCG diperoleh hasil bahwa $p\text{ value} = 0,000$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara variabel paritas ibu dan pemberian imunisasi BCG. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Gunawan (2009) yang menyatakan bahwa antara paritas ibu dengan pemberian imunisasi BCG.

Ibu multipara memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu primipara. Hal tersebut berkaitan dengan pengalaman ibu dalam hal mengasuh anak sebelumnya. Pada ibu primipara, karena sebelumnya tidak pernah mengasuh anak sebelumnya, maka kemungkinan tingkat pengetahuan tentang pemberian imunisasi BCG rendah dibandingkan dengan ibu multipara

5. Hubungan Faktor Keterjangkauan Fasilitas Kesehatan Dengan Pemberian Imunisasi BCG

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dari 114 yang menyatakan terjangkau pelayanan kesehatan sebanyak 16 (14%) terdapat yang memberikan imunisasi sebanyak 7 (43,8%) dan 9 (56,3%) tidak memberikan imunisasi dan yang menyatakan tidak terjangkau pelayanan kesehatan yaitu sebesar (86%) terdapat sebanyak 63 (64,3%) memberikan imunisasi dan 35 (35,7%) tidak memberikan imunisasi.

Dari hasil uji statistik yang dilakukan terhadap variabel keterjangkauan pelayanan kesehatan dan pemberian imunisasi diperoleh hasil bahwa $p\text{ value} = 0,166$, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel keterjangkauan pelayanan kesehatan dan pemberian imunisasi BCG.

Hal ini tidak sesuai Mochtar (1998) bahwa dengan Kebutuhan akan pelayanan kesehatan semakin meningkat, berarti juga diperlukan tambahan dan peningkatan jumlah tenaga medis dan fasilitas kesehatan, seperti puskesmas, rumah sakit, dan tempat tidur bagi orang sakit. Hal ini jika tidak segera diatasi akan berdampak kepada ketidak merataannya pelayanan kesehatan pada beberapa daerah tertentu.

Jadi pada penelitian ini, bahwa keterjangkauan pelayanan kesehatan tidak menjadi kendala untuk mendapatkan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sehingga kesadaran kepada individu menjadi penting.

PENUTUP

Dari hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi BCG secara signifikan adalah pengetahuan ibu, usia ibu, dan paritas ibu,.

Saran yang dapat diberikan adalah diharapkan ibu yang memiliki bayi usia 0-30 hari mau menambah pengetahuan tentang pemberian imunisasi BCG. Sehingga ada kesadaran diri untuk memberikan imunisasi. Bagi ibu usia < 20 tahun yang memiliki bayi usia 0-30 hari dapat menambah pengetahuannya melalui berbagai media dan bagi ibu dengan paritas < 2 dapat menambah pengetahuan ketika pemeriksaan kehamilan dan persiapan persalinan.

Bagi Puskesmas hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi Puskesmas untuk meningkatkan angka cakupan imunisasi BCG di wilayah Puskesmas Ciwandan sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan cakupan imunisasi BCG.

DAFTAR PUSTAKA

- Abednego, HM. 1997 *Strategi dan Pengembangan Program Imunisasi di Indonesia Menjelang Abad 21*. Jakarta: Balai Penerbit FK UI.
- Azwar, Azrul. 1990 *Kesehatan Kini dan Esok*. Jakarta
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta ; Rineka Cipta
- Bapelkes. 2010. *Buku Pedoman Komunitas*. Bapelkes: Salaman-Magelang
- Depkes. 2011 *Saat Lawan Hepatitis*. Sekretariat Jendral Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- _____. 2010
- Hepatitis Maslah Dunia*. Sekretariat Jendral Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- _____. 2010, *Masyarakat Dunia Peringati Hari Hepatitis*. Sekretariat Jendral Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinkes Kota Cilegon. 2010. *Laporan Tahunan Program Imunisasi Tahun 2010*. Dinas Kesehatan Kota Cilegon. Cilegon
- DPR RI. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta
- Depkes RI. 2005 *Buku Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- DPR RI. 2000 . *Undang-Undang No.25 Tahun 2000 Tentang Pembangunan Nasional (PROPENAS 2000-2004)*. Jakarta
- Gunawan, 2009. *Thesis "Pengaruh Karakteristik Ibu dan Lingkungan Sosial Budaya Terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi 0-7 Hari di Kabupaten Langkat*.
- Irene, M. 2011 *Jadwal Imunisasi 2010: Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia*. Dalam <http://www.tanyadokteranda.com> diunduh tanggal 29 Juli 2011

- Manuaba, I. 1999 *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Arcan: Jakarta
- Mochtar, R. *Sinopsis Obstetri*. EGC: Jakarta
- Munaiyah, M. 2010 *Laporan Tahunan dan POA (Plan of Action) Program Imunisasi Puskesmas Citangkil*. Cilegon
- Notoatmodjo, S. 2003 *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Puskesmas Citangkil. 2010. *POA dan Matriks UPTD Puskesmas Citangkil*. Cilegon
- Purnomo. 2010. *Program Imunisasi di Indonesia: Menjangkau setiap anak*. Support Unicef Indonesia.
- Prawirohardjo, S. 2006 *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta
- Varney, H. 1997 *Varney's Midwifery*. New York. Jones and Bartlett Publisher.